PENINGKATAN KEMAMPUAN *VOCABULARY* MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS KELAS III MI KHOIRUL ANAM MENGANTI -GRESIK MELALUI MEDIA VISUAL

SKRIPSI

Oleh :

SUYANTI
NIM. D06207025

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

JULI 2011

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Suyanti
NIM	: D06207025
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas	: Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar – benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 13 Juli 2011

Yang membuat pernyataan,

Suyanti

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Suyanti

NIM : D06207025

Judul : PENINGKATAN KEMAMPUAN *VOCABULARY* MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS KELAS III MI KHOIRUL ANAM MENGANTI – GRESIK MELALUI MEDIA VISUAL

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 11 Juli 2011

Pembimbing,

Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag
NIP. 197312272005012003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Suyanti ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 19 Juli 2011
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag
NIP. 197312272005012003

Sekretaris,

Chairati Shaleh, M.Ed
NIP. 197304112001122002

Penguji I,

Drs. H. Badaruddin, M.Pd.I
NIP. 195304011981031002

Penguji II,

Sihabuddin, M. Pd.I
NIP. 1977022020051003

ABSTRAK

Suyanti. 2011. Peningkatan Kemampuan *Vocabulary* Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas III MI Khoirul Anam Menganti – Gresik Melalui Media Visual.

Kata Kunci : Kemampuan *Vocabulary* Mata Pelajaran Bahasa Inggris.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keinginan untuk dapat meningkatkan kemampuan *vocabulary* mata pelajaran bahasa Inggris sehingga mempertinggi hasil belajar siswa. Maka dari perihal tersebut dibutuhkan suatu media pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mengembangkan daya pikir siswa lebih kreatif melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, membuat anak berani mengungkapkan ide atau gagasan yang sesuai dengan topik yang dibahas dan mengembangkan keterampilan prosesnya yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari materi Bahasa Inggris.

Tujuan penelitian ini yaitu, untuk mendapatkan gambaran tentang tingkat kemampuan *vocabulary* mata pelajaran Bahasa Inggris kelas III MI Khoirul Anam Menganti – Gresik, untuk mendapatkan gambaran tentang penggunaan media visual di kelas III MI Khoirul Anam Menganti – Gresik, dan untuk mendapatkan gambaran tentang upaya peningkatan kemampuan *vocabulary* mata pelajaran Bahasa Inggris kelas III MI Khoirul Anam Menganti – Gresik melalui media visual.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di MI Khoirul Anam Menganti – Gresik, sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III, penelitian ini dilakukan dengan dua siklus. Mengenai teknik atau metode pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, tes prestasi dan catatan lapangan. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan *vocabulary* siswa melalui media visual. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa. Hal ini terlihat dengan meningkatnya rata-rata nilai dari siklus I yaitu, 59,46 menjadi 80,35 pada siklus II. Dengan menggunakan media visual dapat meningkatkan Kemampuan *vocabulary* siswa kelas III mata pelajaran bahasa Inggris di MI Khoirul Anam Menganti – Gresik, hal ini terbukti berdasarkan hasil tes belajar yang dicapai siswa sebelum diterapkan pembelajaran melalui media visual mempunyai prosentase ketuntasan 46,42% kemudian setelah diterapkan pembelajaran melalui media visual meningkat menjadi 50% di siklus I dan 82,12% di siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI..... iii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI..... iv
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan masalah 5
C. Tindakan yang dipilih 6
D. Tujuan penelitian 7
E. Lingkup Penelitian 8
F. Manfaat Penelitian 11

BAB II KAJIAN TEORI
A. Kemampuan Vocabulary Mata Pelajaran Bahasa Inggris 13
1. Hakikat Vocabulary 13
a. Macam – Macam Vocabulary 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Cara Mempelajari Vocabulary 15
2. Hakikat Mata Pelajaran Bahasa Inggris 16
a. Mata Pelajaran Bahasa Inggris 16
b. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Bahasa Inggris 19
B. Hakikat Media Visual 20
1. Pengertian Media Pembelajaran 20
2. Jenis-jenis Media Pembelajaran 22
3. Karakteristik Media Pembelajaran 26
4. Manfaat media dalam pembelajaran 26
5. Pengertian Media Visual 28
6. Unsur-unsur Visual 29
7. Jenis Media Pembelajaran Visual 33
8. Keuntungan Penggunaan Media Pembelajaran Visual 34
9. Kerugian Menggunakan Media Pembelajaran Visual 34
C. Penerapan Media Visual Dalam Peningkatan Kemampuan *Vocabulary* Mata Pelajaran Bahasa Inggris 34

BAB III PROSEDUR PENELITIAN
A. Metode Penelitian 38
B. *Setting* Penelitian dan Subjek Penelitian 40
C. Variabel Yang Diselidiki 41
D. Rencana Tindakan 41
E. Teknik Pengumpulan Data 45
F. Analisis Data 47
G. Indikator Kinerja 49
H. Tim Peneliti dan Tugasnya 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 50

1. Kemampuan *Vocabulary* Mata Pelajaran Bahasa Inggris Melalui Media Visual …… 50

2. Penggunaan Media Visual di Kelas III …… 51

3. Upaya Peningkatan Upaya Peningkatan Kemampuan *Vocabulary* Mata Pelajaran Bahasa Inggris ……. 53

B. Pembahasan 63

1. Kemampuan *Vocabulary* Mata Pelajaran Bahasa Inggris Melalui Media Visual …….. 63

2. Penggunaan Media Visual di Kelas III …….. 63

3. Upaya Peningkatan Upaya Peningkatan Kemampuan *Vocabulary* Mata Pelajaran Bahasa Inggris …….. 64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 66

B. Saran 67

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain. Selain itu, pembelajaran bahasa juga membantu peserta didik mampu mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, dan bahkan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imaginatif yang ada dalam dirinya.

Bahasa Inggris merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Selain sebagai bahasa dunia Bahasa Inggris juga digunakan sebagai bahasa dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi, budaya dan lainnya. Pembelajaran Bahasa Inggris pada jenjang pendidikan SD identik dengan mengajari seorang bayi bahasa ibu. Dimana secara umum anak-anak kita di sekolah dasar belum mengenal Bahasa Inggris . Sehingga hal itu akan berdampak pada pola pengajaran Bahasa Inggris pada tingkat SD yang lebih bersifat pengenalan. Sehingga diusahakan sedapat mungkin agar tercapai apa yang disebut "kesan pertama sangat mengesankan'' yang selanjutnya sebagai motivasi bagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka untuk mengeksplorasi khasanah berbahasa Inggris pada tataran lebih lanjut.[1]

Pembelajaran Bahasa Inggris merupakan proses belajar secara realita yang bermakna dimana siswa dapat secara langsung merangkai kata-kata serta menggunakannya untuk berinteraksi. Menurut pedoman garis besar pendidikan dasar di Indonesia, tujuan pendidikan dasar di Indonesia ialah mempersiapkan lebih awal siswa pengetahuan dasar sebelum melangkah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Akhirnya kesimpulan utama alasan pengajaran bahasa Inggris diadakan di sekolah dasar ialah untuk memberikan pengetahuan penguasaan kosa kata yang banyak sehingga apabila siswa melanjutkan jenjang pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi mereka tidak akan mengalami kesulitan. Oleh karena itu fokus utama dalam pengajaran bahasa Inggris ini menurut responden ialah penguasaan kosa kata. Dengan menguasai kosa kata yang banyak maka para siswa dapat dengan mudah menguasai keterampilan bahasa yang lain.

Tuntutan KBK untuk pengajaran Bahasa Inggris diharapkan siswa SD/MI sudah mempunyai kosa kata yang mendasar. Sebagai standard kompetensi yang harus dikuasai murid dalam pengajaran Bahasa Inggris maka perbendaharaan kosa kata menjadi sangat penting.

Tujuan mata pelajaran Bahasa Inggris di SD/MI agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut : 1) mengembangkan kompetensi dalam

---

[1] Teacher Creative Corner , Metode Pembelajaran Bahasa Inggris: Mei 20, 2011. http://baliteacher.blogspot.com/2010/02/metode-pembelajaran-bahasa-inggris-sd.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bentuk lisan secara terbatas untuk mengiringi tindakan (*language accompanying action*) dalam konteks sekolah, 2) memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya daya saing bangsa dalam masyarakat global.[2]

Memperhatikan tujuan yang terkandung dalam mata pelajaran Bahasa Inggris tersebut di atas, pembelajarannya di sekolah merupakan suatu kegiatan yang menantang, membuat siswa aktif, kreatif serta menyenangkan dapat menambah semangat siswa untuk lebih giat belajar, apalagi guru yang pemegang kendali dalam pembelajaran itu memiliki kharisma seorang guru yang professional, yang selalu mengedepankan tugas, bertanggung jawab, mampu berinovasi, memiliki dedikasi yang tinggi dalam mencerdaskan anak bangsa.

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berfikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga kita semestinya berpikir apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien.[3]

Kenyataan di lapangan yang ditemui oleh peneliti bahwa guru menguasai materi pelajaran dengan baik tetapi tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, hal ini terjadi karena kegiatan pembelajaran tersebut tidak didasarkan pada strategi maupun media pembelajaran tertentu sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

---

[2] Os2kangkung, Standar Isi Pelajaran Bahasa Inggris Sd/Mi: Mei 21, 2011. http://os2kangkung.blogspot.com/2010/10/standar-isi-pelajaran-bahasa-inggris.html

[3] Wina Sanjaya,Strategi Pembelajaran (Jakarta: Kencana,2006), 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa peningkatan melalui pembelajaran sangat diperlukan. Guru harus dapat menciptakan strategi maupun media pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan yang dapat mengembangkan daya pikir siswa lebih kreatif melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, membuat anak berani mengungkapkan ide atau gagasan yang sesuai dengan topik yang dibahas dan mengembangkan keterampilan prosesnya yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari materi Bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada kelas III di MI Khoirul Anam Menganti - Gresik pada mata pelajaran Bahasa Inggris dalam kemampuan *vocabulary* mengalami kesulitan dalam pelajaran tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari tes tulis kelas III sebelum dilakukan penelitian masih kurang memuaskan. Dari siswa yang berjumlah 28 orang siswa hanya 13 siswa (46,42 %) yang berhasil mencapai minimal 60 dan 15 (53,57 %) siswa masih belum tuntas.

Berdasar analisis yang dilakukan peneliti, sejumlah faktor yang diduga sebagai penyebab rendahnya hasil belajar siswa dalam kemampuan *vocabulary* adalah guru kurang memberikan motivasi belajar kepada siswa sebelum pelajaran dimulai, terbatasnya media pembelajaran yang digunakan dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang dapat menguasai materi yang diajarkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil refleksi awal terhadap masalah di atas, peneliti kelas III memberikan upaya perbaikan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris khususnya dalam kemampuan *vocabulary* dibutuhkan media pembelajaran yang efektif. Salah satu alternatif tersebut adalah dengan menggunakan media visual. Media visual telah terbukti lebih efisien dalam melakukan komunikasi antara pendidik dengan peserta didik. Media pembelajaran visual (seperti gambar diam, gambar bergerak, televisi, objek tiga dimensi, dll) mempunyai hubungan positif yang cukup tinggi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa media visual merupakan media pembelajaran yang cukup baik dan efisien.[4]

Sebelum menggunakan media pembelajaran visual ini guru harus sudah menyiapkan media kartu-kartu bergambar yang akan digunakan pada proses belajar mengajar berlangsung. Siswa dituntut harus aktif diharapkan dapat menjadi alternatif pemecahan siswa dalam belajar bahasa Inggris sehingga permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar dapat diatasi.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kemampuan vovabulary mata pelajaran Bahasa Inggris kelas III MI Khoirul Anam Menganti - Gresik ?

[4]Phyqhie, Media Pembelajaran: Juni 22, 2011. http://vickyoktrya.blogspot.com/2009/10/media-pembelajaran-dan-media.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana penggunaan media visual di kelas III MI Khoirul Anam Menganti - Gresik ?
3. Bagaimana upaya peningkatan kemampuan *vocabulary* mata pelajaran Bahasa Inggris kelas III MI Khoirul Anam Menganti - Gresik melalui media visual ?

C. Tindakan yang dipilih

Pembelajaran konvensional (ceramah) untuk mata pelajaran Bahasa Inggris tentu tidak relevan dan akan menimbulkan verbalisme bagi pemahaman anak, padahal masih banyak guru yang menyukainya. Mereka beralasan metode ini lebih mudah dilaksanakan.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, tindakan yang dipilih oleh peneliti bersama teman sejawat (guru) untuk meningkatkan kemampuan *vocabulary* mata pelajaran Bahasa Inggris kelas III MI Khoirul Anam Menganti - Gresik adalah dengan menggunakan media pembelajaran visual.

Untuk mengatasi masalah tersebut, siswa harus diberi motivasi supaya mau belajar dan memperbanyak *vocabulary* sehingga mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Untuk itu guru hendaknya mampu menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang mendorong ke arah tersebut. Disamping itu penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat menghidupkan suasana belajar di dalam kelas.

Media pembelajaran visual telah terbukti lebih efisien dalam melakukan komunikasi antara pendidik dengan peserta didik. Dapat kita simpulkan bahwa media pembelajaran visual (seperti gambar diam, gambar bergerak, televise,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

objek tiga dimensi, dll) mempunyai hubungan positif yang cukup tinggi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran visual merupakan media pembelajaran yang cukup baik dan efisien. Pembelajaran yang diserap melalui media penglihatan (media visual), terutama media visual yang menarik, dapat mempercepat daya serap peserta didik dalam memahami pelajaran yang disampaikan. Penggunaan media visual dalam proses belajar mengajar perlu memperhatikan keterbacaan visual (*visual literacy*) demi meningkatkan efektivitas hasil belajar siswa.

Peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

D. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini antara lain :

1. Untuk mendapatkan gambaran tentang tingkat kemampuan *vocabulary* mata pelajaran Bahasa Inggris kelas III MI Khoirul Anam Menganti – Gresik.
2. Untuk mendapatkan gambaran tentang penggunaan media visual di kelas III MI Khoirul Anam Menganti – Gresik.
3. Untuk mendapatkan gambaran tentang upaya peningkatan kemampuan *vocabulary* mata pelajaran Bahasa Inggris kelas III MI Khoirul Anam Menganti – Gresik melalui media visual.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Lingkup Penelitian

Vocabulary adalah perbendaharaan kata yang dimiliki oleh seseorang. Kekayaan kosa kata seseorang secara umum dianggap merupakan gambaran dari intelejensia atau tingkatan pendidikannya. Pengajaran bahasa Inggris diadakan di sekolah dasar ialah untuk memberikan pengetahuan penguasaan kosa kata yang banyak sehingga apabila siswa melanjutkan jenjang pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi mereka tidak akan mengalami kesulitan.

Berdasarkan hal tersebut kuantitas keterampilan berbahasa seseorang sangat tergantung pada kuantitas dan kualitas kosa kata yang dimilikinya. Semakin tinggi kualitas dan kuantitas kosa kata yang dimiliki, semakin besar pula kemungkinan seseorang terampil berbahasa. Jadi, dalam hal ini peranan pendidik sangat penting untuk menambah dan mengembangkan kosa kata pada diri peserta didik atau siswa dengan media pembelajaran kosa kata yang baik dan menarik dan tentu saja para pendidik juga harus mengetahui sejauh mana pengembangan perbendaharaan kata siswa bimbingannya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada Kelas III di MI Khoirul Anam Menganti - Gresik pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris, kemampuan *vocabulary* bahasa Inggris terbukti bahwa siswa Kelas III mengalami kesulitan dalam pelajaran tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil Ujian Tengah Semester Kelas III, sebelum dilakukan penelitian masih kurang memuaskan. Dari siswa yang berjumlah 28 orang siswa hanya 13 siswa (46,42 %) yang berhasil mencapai minimal 60 dan 15 (53,57 %) siswa masih belum tuntas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melihat realita di atas maka peneliti bersama teman sejawat sepakat akan berusaha memperbaiki pembelajaran guna meningkatkan kemampuan *vocabulary* khususnya. Oleh karena itu salah satu media pembelajaran yang digunakan adalah media visual , hal itu disebabkan karena bahwa pembelajaran yang diserap melalui media penglihatan (media visual), terutama media visual yang menarik, dapat mempercepat daya serap peserta didik dalam memahami pelajaran yang disampaikan. Bentuk nyata, gambar, atau gambar bergerak akan lebih mudah diingat oleh para peserta didik.

Dalam hal ini, pembelajaran kosakata akan dilakukan dengan media visual melalui *Card Sort*. Sebelum pembelajaran berlangsung, guru harus sudah menyiapkan kartu-kartu yang akan disortir sesuai dengan ide-ide yang akan disampaikan. Peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. *Card Sort* bertujuan untuk mengungkapkan daya ingat (*recall*) terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari siswa.[5] Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Dengan demikian diharapkan media visual dapat digunakan dan mampu mempertinggi proses dan hasil pembelajaran di dalam berbagai kesempatan

[5] Dedi Wahyudi, Metode Dan Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Pemberdayaan Peserta Didik: Mei 20, 2011. http://podoluhur.blogspot.com/2009/02/metode-dan-strategi-pembelajaran.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses belajar mengajar yang memungkinkan salah satunya dalam pembelajaran *vocabulary* mata pelajaran Bahasa Inggris di SD/ MI.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan jenis PTK Kolaborasi, menurut Joni, diterapkan untuk menciptakan adanya hubungan kerja kesejawatan. Guru dan mahasiswa misalnya dapat melakukan PTK secara kolaboratif, mereka melakukan penelitian bersama. Dalam hal ini, guru bukan merupakan satu-satunya peneliti, tetapi ada orang lain yang terlibat dan mereka merupakan sutu tim yang sama posisinya.

Dengan demikian dapat dibedakan antara PTK dengan penelitian kelas, memungkinkan peneliti mencari fakta tentang sesuatu hal, tanpa melakukan tindakan. Sedangkan dalam PTK, tindakan-tindakan merupakan fokus penelitian. Dalam hal ini guru merencanakan tindakan-tindakan alternatif yang diimplementasikan, selanjutnya dilakukan evaluasi untuk mengetahui apakah tindakan tersebut benar-benar dapat memecahkan permasalahan pembelajaran yang sedang dihadapi guru atau tidak. Apabila alternatif itu memang benar-benar dapat meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas, berarti strategi itu tepat dan begitu juga sebaliknya. Jadi kolaborasi yang dimaksud di sini adalah suatu upaya bersama antar peneliti, guru, kepala sekolah dan pengawas untuk mendiagnosis berbagai permasalahan yang ada di kelas, menentukan berbagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alternative pemecahannya, melakukan tindakan, mengevaluasi, melakukan refleksi, dan membuat kesimpulan bersama.[6]

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti
   a. Dapat menjadi suatu pengalaman praktis yang berharga sebagai realisasi dari teori – teori yang diperoleh.
   b. Menambah pemahaman tentang cara mengajar dengan menggunakan media visual.
2. Bagi guru

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat guru lebih mengetahui kekuatan dan kelemahan berbagai media pembelajaran dengan menggunakan media visual sehingga dapat memilih media yang tepat dalam upaya memperbaiki dan memudahkan mengajar materi *vocabulary* bahasa Inggris.
3. Bagi siswa

   Hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi siswa untuk mengatasi kesulitan dalam meningkatkan *vocabulary* bahasa Inggris.

[6] Basrowi dan Suwandi, Prosedur Penelitian Tindakan Kelas, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Bagi sekolah

   Pembelajaran menggunakan media visual diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran dan peningkatan untuk sekolah dalam hal proses belajar mengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Kemampuan Vocabulary Mata Pelajaran Bahasa Inggris

1. Hakikat Vocabulary

Vocabulary *is the total number of words in a language. It is also a collection* of *words a person knows and uses in speaking and writing.* Kosa kata atau perbendaharaan kata adalah jumlah seluruh kata dalam suatu bahasa. Juga kemampuan kata-kata yang diketahui dan digunakan seseorang dalam berbicara dan menulis. Kosa kata dari suatu bahasa itu selalu mengalami perubahan dan berkembang karena kehidupan yang semakin kompleks.[1]

Berdasarkan definisi di atas, jelas bahwa penguasaan kosa kata yang cukup, penting untuk bisa belajar bahasa dengan baik. Kosa kata adalah kata-kata yang dipahami orang baik maknanya maupun penggunaannya. Seseorang harus punya kosa kata yang cukup untuk bisa memahami apa yang dibaca dan didengar, bisa berbicara dan menulis dengan kata yang tepat sehingga bisa dipahami oleh orang lain.

[1] Ratna Susanti, Penguasaan Kosakata dan Kemampuan Membaca Bahasa Inggris: Mei 21, 2011. http://www.bpkpenabur.or.id/files/Hal.87-93%20Penguasaan%20Kosa%20Kata%20Dan%20Kemampuan%20Membaca%20Bahasa%20Inggris.pdf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Macam – Macam Vocabulary

Vocabulary ada beberapa macam, yaitu :[2]

1) Vocabulary Produktif

Vocabulary produktif artinya vocabulary yang sering kita gunakan, atau yang sering kita pakai sehari-hari. Dikatakan produktif karena vocabulary ini selalu dipakai dalam bahasa Inggris. Ciri-ciri vocabulary produktif adalah vocabulary yang sering kita dengar atau tidak asing terdengarnya. Vocabulary produktif juga biasanya mudah untuk dimengerti arti dan maknanya. Untuk menggunakan bahasa Inggris dengan baik, kita harus mempelajari dan memahami vocabulary produktif, tentu saja karena ini adalah vocabulary yang banyak digunakan. Dalam memahami vocabulary yang produktif pasti akan lebih mudah karena sering dipakai dalam kehidupan sehari–hari. Contoh vocabulary yang produktif misalnya *angry* (marah), contoh dalam kalimat adalah *I can be angry when you distub her*, atau kata *hungry* (lapar), *sick* (sakit), kata ini sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam pembuatan kalimat ataupun percakapan.

2) Vocabulary tidak Produktif

Vocabulary tidak produktif adalah vocabulary yang ada, tetapi jarang digunakan sehari-hari. Mengapa dikatakan tidak produktif,

[2] Vocabulary dalam Bahasa Inggris : Juni 16, 2011. http://bbinggris.blogspot.com/2011/04/vocabulary-dalam-bahasa-inggris.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena vocabulary ini jarang dipakai dalam pembuatan kalimat atau percakapan dalam bahasa Inggris. Vocabulary ini kadang sukar untuk dimengerti karena vocabulary ini jarang dipakai dalam kehidupan sehari–hari. Oleh karena itu kita harus mempelajari lebih dalam tentang vocabulary ini agar tidak sulit mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari–hari. Contoh vocabulary tidak produktif adalah kata *ruffle* (kerut), *glaring* (cahaya yang menyilaukan, yang menyilaukan). Kata – kata di atas adalah kata yang jarang digunakan dalam percakapan atau kalimat bahasa Inggris.

b. Cara Mempelajari Vocabulary

Cara kita mempelajari vocabulary ada berbagai macam, misalnya dengan menonton TV, membaca berita, membaca novel, atau lainnya. Dengan menonton TV, banyak acara televisi yang bisa menambah wawasan kita, dalam acara-acara di televisi banyak kosa kata – kosa kata dalam percakapan ataupun teks berjalan. Disitulah kita bisa belajar vocabulary untuk menambah vocabulary yang kita kuasai.

Selain itu, kita bisa menambah vocabulary kita dengan cara membaca koran atau menonton berita. Pada bacaan dalam koran tentu kita akan mendapati banyak vocabulary, dan tentunya tidak semua kata di dalamnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kita ketahui, maka kita harus melihat kamus dan memahami arti kata itu. Maka vocabulary kita akan bertambah banyak dan luas.[3]

Jika kita suka membaca novel, bacaan dalam novel bisa menjadi media yang sangat baik dalam menunjang pembelajaran kita mengenai vocabulary. Dalam novel tentu banyak vocabulary yang jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, atau seperti yang kita bahas sebelumnya, yaitu vocabulary tidak produktif. Dengan membaca novel dan banyak mendapatkan vocabulary tidak produktif, tentu saja vocabulary kita akan semakin kaya dan kita jadi banyak pengetahuan tentang vocabulary.

Vocabulary memegang peranan penting dalam komunikasi, lebih-lebih secara oral. Diyakini bahwa semakin banyak vocabulary yang dimiliki siswa maka semakin mudah pula mereka mengembangkan empat kemampuan berbahasa.

2. Hakikat Mata Pelajaran Bahasa Inggris

a. Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Mata pelajaran dalam bahasa Indonesia diartikan dengan pelajaran yang harus diajarkan, dipelajari untuk sekolah dasar atau sekolah lanjutan.[4] Bahasa adalah penggunaan kode yang merupakan gabungan fonem sehingga membentuk kata dengan aturan sintaks untuk membentuk

[3] Ibid.
[4] Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, cet 11, 2002), 722.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalimat yang memiliki arti. Bahasa memiliki berbagai definisi. Definisi *bahasa* adalah sebagai berikut:[5]

1) suatu sistem untuk mewakili benda, tindakan, gagasan dan keadaan.
2) suatu peralatan yang digunakan untuk menyampaikan konsep riil mereka ke dalam pikiran orang lain.
3) suatu kesatuan sistem makna.
4) suatu kode yang yang digunakan oleh pakar linguistik untuk membedakan antara bentuk dan makna.
5) suatu ucapan yang menepati tata bahasa yang telah ditetapkan (contoh: Perkataan, kalimat, dan lain-lain.)
6) suatu sistem tuturan yang akan dapat dipahami oleh masyarakat linguistik

Menurut Owen dalam Stiawan (2006:1), menjelaskan definisi bahasa yaitu *language can be defined as a socially shared combinations of those symbols and rule governed combinations of those symbols* (bahasa dapat didefensisikan sebagai kode yang diterima secara sosial atau sistem konvensional untuk menyampaikan konsep melalui kegunaan simbol-simbol yang dikehendaki dan kombinasi simbol-simbol yang diatur oleh ketentuan).[6]

[5] Wikipedia, Bahasa: Juni 16, 2011. http://id.wikipedia.org/wiki/bahasa
[6] Syarif Hidayatullah, Apa Bahasa Itu? Sepuluh Pengertian Bahasa Menurut Para Ahli: Juni 16, 2011. http://kangarul.wordpress.com/2009/07/31/pengertian-dan-fungsi-bahasa/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gorys Keraf (2001:3-8) menyatakan bahwa ada empat fungsi bahasa, yaitu:[7]

1. Alat untuk menyatakan ekspresi diri. Bahasa menyatakan secara terbuka segala sesuatu yang tersirat di dalam dada kita, sekurang – kurangnya untuk memaklumkan keberadaan kita.
2. Alat komunikasi. Bahasa merupakan saluran perumusan maksud yang melahirkan perasaan dan memungkinkan adanya kerjasama antar individu.
3. Alat mengadakan integrasi dan adaptasi sosial. Bahasa merupakan salah satu unsur kebudayaan yang memungkinkan manusia memanfaatkan pengalaman-pengalaman mereka, mempelajari dan mengambil bagian dalam pengalaman tersebut, serta belajar berkenalan dengan orang-orang lain.
4. Alat mengadakan kontrol sosial. Bahasa merupakan alat yang dipergunakan dalam usaha mempengaruhi tingkah laku dan tindak tanduk orang lain. Bahasa juga mempunyai relasi dengan proses-proses sosialisasi suatu masyarakat.

Bahasa Inggris merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulis. Berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan

[7] Novelis, Pengertian dan Fungsi Bahasa: juni 16, 2011. http://kangarul.wordpress.com/2009/07/31/pengertian-dan-fungsi-bahasa/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

budaya. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan/atau menghasilkan teks lisan dan/atau tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu,mata pelajaran Bahasa Inggris diarahkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut agar lulusan mampu berkomunikasi dan berwacana dalam bahasa Inggris pada tingkat literasi tertentu.[8]

b. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Pengenalan bahasa Inggris di sekolah dasar sangat penting. Ada beberapa tujuan perlunya pembelajaran bahasa inggris :

1. Bahasa Inggris adalah suatu bahasa yang sangat penting dalam dunia internasional khususnya di era globalisasi sekarang ini. Bahasa Inggris dipergunakan sebagai media komunikasi dengan orang lain dari berbagai negara. Menurut pendapat Crystal (2003) bahwa bahasa Inggris tersebar dan dipergunakan hampir seperempat penduduk dunia dan akan terus berkembang jumlahnya.
2. Dengan menguasai bahasa Inggris maka orang akan dengan mudah masuk dan dapat mengakses dunia informasi dan teknologi. Dengan pengenalan bahasa Inggris di sekolah dasar maka siswa akan mengenal

[8] Os2kangkung, Standar Isi Pelajaran Bahasa Inggris Sd/Mi. http://os2kangkung.blogspot.com/2010/10/standar-isi-pelajaran-bahasa-inggris.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan mengetahui bahasa tersebut lebih awal. Sehingga, mereka akan mempunyai pengetahuan dasar yang lebih baik sebelum melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

3. Bagi orang tua dan guru dapat memberikan bekal bagi siswa bahwa dengan menguasai bahasa Inggris maka bisa memberikan kesempatan yang lebih terbuka untuk mengembangkan diri guna memperoleh kesempatan yang lebih baik menghadapi persaingan lapangan kerja dan karir di masa yang akan datang.

Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan secara terbatas untuk mengiringi tindakan (language accompanying action) dalam konteks sekolah.
2. Memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya Bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global.[9]

B. Hakikat Media Visual

1. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut asal katanya, media berasal dari kata/bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium*, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan moral dari pengirim ke penerima pesan. (Sadiman: 1986, 6)

[9] Os2kangkung, Standar Isi Pelajaran Bahasa Inggris Sd/Mi. http://os2kangkung.blogspot.com/2010/10/standar-isi-pelajaran-bahasa-inggris.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Robert M. Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Briggs mengatakan bahwa media adalah alat untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya proses belajar terjadi. (Yusufhadi Miarso: 1984, 1)

Anderson, dalam *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran* mengatakan bahwa media pembelajaran adalah media yang memungkinkan terwujudnya hubungan langsung antara karya seseorang pengembang mata pelajaran dengan para siswa. Secara umum wajarlah bila peranan seorang guru yang menggunakan media pembelajaran sangat berbeda dari peranan seoranng guru "biasa". (Ronald: 1983, 21)

sedangkan menurut Sudarwan Danim, dalam *Media Komunikasi Pendidikan*, mendefinisikan Media pengajaran sebagai seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik. (Sudarwan: 1992, 7) Dengan demikian, terdapat perbedaaan antara teknologi pengajaran dengan media pengajaran. Media pengajaran itu, banyak dan bervariasi, sedangkan teknologi pengajaran lebih menekankan pada pendekatan teknologis dalam pengelolaan pendidikan. Teknologi pendidikan mengintegrasikan aspek manusia, proses prosedur dan peralatan.

Dari beberapa definisi tentang pembelajaran tersebut di atas, baik secara harfiah maupun dalam arti yang sesungguhnya, dapat disimpulkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa. Penggunaan media secara kreatif akan memperbesar kemungkinan siswa untuk belajar lebih banyak mencamkan apa yang dipelajarinya dengan baik, danmeningkatkan *performance* mereka dalam menampilkan ketrampilan - ketrampilan tertentu sesuai dengan apa yang menjadi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Di samping itu, media bukan hanya sekedar sebagai alat bantu mengajar, tetapi lebih merupakan alat banntu penyalur pesan kepada siswa, dan dengan media peranan guru akan berubah, yang semula sebagai penyaji berubah menjadi pengelola kegiatan belajar.

2. Jenis-jenis dan Karakteristik Media Pembelajaran

a. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Dalam pengertian teknologi pendidikan, media atau bahan sebagai sumber belajar merupakan komponen dari sistem instruksional di samping pesan, orang, teknik latar dan peralatan. Pengertian media ini masih sering dikacaukan dengan peralatan. Media atau bahan adalah perangkat lunak (*software*) berisi pesan atau informasi pendidikan yang biasanya disajikan dengan mempergunakan peralatan. Peralatan atau perangkat keras (*hardware*) merupakan sarana untuk dapat menampilkan pesan yang terkandung pada media tersebut. Dengan masuknya berbagai pengaruh ke dalam khazanah pendidikan seperti ilmu cetak- mencetak, tingkah laku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*behaviorisme*), komunikasi, dan laju perkembangan teknologi elektronik, media dalam perkembangannya tampil dalam berbagai jenis dan format (modul cetak, film, televisi, film bingkai, film rangkai, program radio, computer, dan seterusnya) masing-masing dengan ciri-ciri dan kemampuannya sendiri. Dari sini usaha-usaha penataan muncul, yaitu pengelompokan atau pengklasifikasian menurut kesamaan ciri atau karakteristiknya. Beberapa contoh usaha kea rah taksonomi media tersebut antara lain adalah uraian berikut ini : (Sadiman: 2006, 19-27)

1. Taksonomi menurut Rudy Bretz

   Bretz mengidentifikasi ciri utama dari media menjadi tiga unsur pokok, yaitu suara, visual dan gerak. Visual dibedakan menjadi tiga, yaitu gambar, garis (*line graphic*) dan simbol yang merupakan suatu kontinum dari bentuk yang dapat ditangkap dengan indera penglihatan. Di samping itu, Bretz juga membedakan antara media siar (*telecommunication*) dan media rekam (*recording*) sehingga terdapat 8 klasifikasi media: 1) media audio visual gerak; 2) media audio visual diam; 3) media audio visual semi-gerak; 4) media visual gerak; 5) media visual diam; 6) media semi-gerak; 7) media audio; dan; 8) media cetak.

2. Hierarki Media menurut Duncan

   Dalam menyusun taksonomi media menurut hierarki pemanfaatan untuk pendidikan, Duncan ingin mensejajarkan biaya investasi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelangkaan dan keluasan lingkup sasarannya di suatu pihak dan kemudahan pengadaan serta penggunaan, keterbatasan lingkup sasaran dan rendahnya biaya di lain pihak dengan tingkat kerumitan perangkat medianya dalam satu hierarki. Dengan bahasa awam hal tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin rumit perangkat media yang dipakai, semakin mahal biaya investasinya, semakin susah pengadaannya dan semakin sederhana perangkat media yang digunakan biayanya akan lebih murah, pengadaannya lebih mudah, sifat penggunaannya lebih khusus , dan lingkup sasarannya lebih terbatas.

3. Taksonomi menurut Briggs

Taksonomi ini lebih mengarah pada karakteristik menurut stimulus atau rangsangan yang dapat ditimbulkan dari media sendiri, yaitu kesesuaian rangsangan tersebut dengan karakteristik siswa, Briggs mengidentifikasi 13 macam media yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar, yaitu : Obyek, model, suara langsung, rekaman audio, media cetak, pembelajaran terprogram, papan tulis, media transparasi, film bingkai, film rangkai, film, televise dan gambar.

4. Taksonomi menurut Robert M. Gagne

Tanpa menyebutkan jenis dari masing-masing medianya, Gagne membuat 7 macam pengklasifikasian media, yaitu benda untuk didemonstrasikan, kimunikasi lisan, media cetak, media diam, gambar gerak, film bersuara, dan mesin belajar. Ketujuh kelompok media

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut kemudian dikaitkan dengan kemampuan memenuhi fungsi menurut tingkatan hierarki belajar yang dikembangkannya yaitu pelontar stimulus belajar, penarik minat belajar, contoh perilaku belajar, member kondisi eksternal, menuntun cara berpikir, memasukkan alih-ilmu, menilai prestasi, dan pemberi umpan balik.

5. Taksonomi menurut Edling

Dalam penyusunan ini, Edling beranggapan bahwa siswa, rangsangan belajar dan tanggapan merupakan variabel kegiatan belajar dengan media. Ia berpandangan bahwa pendekatan menurut model Guilford dan Bloom cukup memadai untuk mengklarifikasikan dimensi siswa dan tanggapan, karena itu dalam usahanya hanya memusatkan pada variabel rangsangan saja. Menurut Edling media merupakan bagian dari enam unsur rangsangan belajar, yaitu dua untuk pengalaman audio meliputi kodifikasi subjektif visual dan kodifikasi objektif audio, dua untuk pengalaman visual meliputi kodifikasi subjektif audio dan kodifikasi objektif visual, dan dua pengalaman belajar 3 dimensi meliputi pengalaman langsung dengan orang dan pengalaman langsung dengan benda-benda. Bagaimanapun, suatu pengelompokan, apa pun bentuk dan tujuannya dapat memperjelas perbedaan dalam fungsi damn kemampuannya. Hal ini sangat diperlukan dalam menentukan pilihan atas media.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Karakteristik Media Pembelajaran

Usaha pengklasifikasian di atas mengungkapkan karakteristik atau cirri-ciri khas suatu media berbeda menurut tujuan atau maksud pengelompokannya. Dari contoh pengelompokan yang telah diadakan oleh Schram, kita dapat melihat media menurut karakteristik ekonomisnya, lingkup sasarannya yang dapat diliput, dan kemudahan control pemakai.

Karakteristik media juga dapat dilihat menurut kemampuan membangkitkan rangsangan media penglihatan, pendengaran, perabaan, pengecapan, maupun penciuman, atau kesesuaiannya dengan tingkatan hierarki belajar yang dianggap oleh Gagne, dan sebagainya. Karakteristik media ini sebagaimana dikemukakan oleh Kemp, merupakan dasar pemilihan media sesuai dengan situasi belajar tertentu. Dia mengatakan "*The question of what media attributes are necessary for a given learning situation becomes the basis for media slection"*. (Herold Kemp: 1975). Jadi , klasifikasi media merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan dalam penentuan strategi pembelajaran.

3. Manfaat media dalam pembelajaran

Adapun manfaat media pengajaran lebih rinci menurut Ely (1979) adalah sebagai berikut:

a. Meningkatkan mutu pendidikan dengan jalan mempercepat *rate of learning;* membantu guru untuk menggunakan waktu belajar secara lebih baik, mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktifitas guru lebih banyak difokuskan untuk meningkatkan kegairahan anak didik.

b. Memberi kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual dengan jalan memperkecil atau mengurangi kontrol guru yang tradisional dan kaku, memberi kesempatan luas kepada anak untuk berkembang menurut kemampuannya, memungkinkan mereka belajar menurut cara yang dikehendaki.

c. Memberi dasar pengajaran yang lebih ilmiah dengan jalan menyajikan/merencanakan program pengajaran secara logis dan sistematis, mengembangkan kegiatan pengajaran melalui penelitian, baik sebagai pelengkap maupun sebagai terapan.

d. Pengajaran dapat dilakukan secara mantap dikarenakan meningkatnya kemampuan manusia sejalan dengan pemanfaatan media komunikasi, informasi dan data dapat disajikan lebih konkret dan rasional.

e. Meningkatkan terwujudnya *immediacy of learning* karena media teknologi dapat menghilangkan atau mengurangi jurang pemisah antara kenyataan di luar kelas dengan kenyataan yang ada di dalam kelas, memberikan pengetahuan langsung.

f. Memberikan penyajian pendidikan lebih luas, terutama melalui media massa, dengan jalan memanfaatkan secara bersama dan lebih luas peristiwa-peristiwa langka, menyajikan informasi yang tidak terlalu menekankan batas ruang dan waktu.(Sudarwan : 1992, 14)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uraian di atas memberi deskripsi pada kita bahwa pemanfaatan media pengajaran untuk tujuan pendidikan mempunyai manfaat luas. Pemanfaatan media dalam proses belajar mengajar tersebut lebih produktif, ilmiah. Diindividualisasikan, *powerful, immediacy,* sejalan dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi.[10]

4. Pengertian Media Visual

Visual merupakan pandangan atau sesuatu yang dapat dilihat. Menurut Sunardi Purwosuwito desain komunikasi visual adalah ilmu yang mempelajari konsep komunikasi dan ungkapan kreatif teknik dan media untuk menyampaikan pesan dan gagasan secara visual, termasuk audio dengan mengelola elemen desain grafis berupa bentuk gambar, huruf warna serta tata letaknya sehingga pesan dan gagasan dapat diterima oleh sasarannya.

Media berbasis visual (image atau perumpamaan) memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Bentuk visual berupa :

a. Gambar representasi yang menunjukkan tampak suatu benda. Contoh gambar, lukisan atau foto.

[10] Fathurrohman, Teknologi dan Media Pembelajaran (Surabaya: Dakwah Digital Press, 2008), 42-52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Diagram yang melukiskan hubungan-hubungan konsep, organisasi dan struktur organisasi materi.

c. Peta yang menunjukkan hubungan-hubungan ruang antara unsur-unsur dalam isi materi.

d. Grafik, seperti tabel grafik dan chart (bagan).

Media pembelajaran visual (seperti gambar diam, gambar bergerak, televise, objek tiga dimensi, dll) mempunyai hubungan positif yang cukup tinggi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran visual merupakan media pembelajaran yang cukup baik dan efisien. Media pembelajaran visual telah terbukti lebih efisien dalam melakukan komunikasi antara pendidik dengan peserta didik.

5. Unsur-unsur Visual

a. Garis

Garis adalah suatu bentuk satu dimensi yang bertujuan yntuk menarik perhatian dengan mengawasi ke sekitar atau ke area tertentu. Garis memberi kesan aksi, arah, dan pergerakan. Garis bisa juga memisahkan atau menghubungkan sesuatu bersama-sama, dan bisa juga digunakan sebagai kerangka yang akan dibangun.

Fungsi garis sebagai unsur visual adalah sebagai penuntun bagi para pengamat (siswa), dalam mempelajari rangkaian konsep, gagasan, makna atau isi pelajaran yang tersirat di dalam media visual yang dipertunjukkan.

Berikut ini adalah beberapa cara penggunaan garis pada umumnya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Garis horizontal memberikan makna keseimbangan dan istirahat.
2) Garis vertikal mengindikasikan kekuatan, garis tersebut membuat tarikan ke atas.
3) Garis diagonal sangat mengindikasikan pergerakan, aksi, dan dinamis. Garis diagonal yang menyilang memberikan kesan pertentangan. Garis liku juga memberikan makna pergerakan. Unsur tersebut membantu menjelaskan ketenaran dari pola yang dibulatkan dan pola S dan pola Z sebagai susunan dasar visual.

b. Bentuk

Garis yang terhubung secara keseluruhan menjadi sebuah bentuk. Bentuk adalah dua dimensi dan bisa membentuk skema dari suatu obyek. Bentuk bisa bekerja bersama-sama untuk membuat bentuk utuh yang penuh arti. Beberapa bentuk menyampaikan hanya dari garis keliling tanpa beberapa perincian bagian dalamnya (misal: apel, palang, atau hati). Bentuk yang lain bisa dikelompokkan sebagai geometris atau tak berbentuk.

Bentuk perlu diperhatikan dalam merancang media pengajaran. Suatu bentuk yang tidak lazim dapat memberikan perhatian secara khusus kepada media visual, maka media pengajaran semacam itu mampu menarik minat para siswa secara efektif.

c. Tekstur

Sebagian besar media visual adalah 2 dimensi. Bentuk 3 dimensi dapat ditambahi dengan menggunakantekstur. Tekstur merupakan cirri-ciri dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

objek dan materi 3 dimensi. Hal ini dapat menyampaikan ide-ide yang jelas pada siswa. Tektur dapat digunakan dengan memberikan penekanan, menyediakan pemisahan atau meningkatkan kesatuan. Sebagai contoh, kapas bisa digunakan untuk menggambarkan awan.

d. Warna

Pemilihan warna yang tepat tidak hanya mempertinggi dan memperkaya desain visual anda tetapi juga memberi kesan suasana hati dan mengindikasikan pergerakan. Beberapa fungsi lain dari warna adalah 1) untuk mempertinggi tingkat realisme objek, 2) untuk menunjukkan persamaan dan perbedaan, 3) untuk meningkatkan keutamaan informasi dan rincian, 4) untukmenciptakan respons emosional tertentu.

Pada dasarnya ada lima macam warna pokok, yaitu merah, biru, kuning, hitam dan putih. Untuk memperoleh keharmonisan bisa dikerjakan dengan cara mendekatkan warna-warna tertentu, misalnya warna merah dengan violet, kuning dengan hijau, biru tua dengan biru muda dan seterusnya. Menuru teori warna ada beberapa warna yang member kesan dekat misalnya warna merah, sebalijnya warna biru memberi kesan jauh, dan ruang yang berwarna gelap atau kusam member kesan lebih kecil dari ukuran sebenarnya. Dengan demikian dalam memilih warna untuk keperluan materi pengajaran, perlu perhitungan secermat mungkin.[11]

[11] Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, Media Pengajaran (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Susunan

Unsur visual dan unsur verbal harus disusun dengan susunan gambar yang bisa menarik perhatian dan menunjukkan detail penting atau konsep. Garis, ruang, dan bentuk adalah elemen utama yang akan sangat berperan. Susunan harus cukup jelas untuk bisa menarik perhatian dengan cepat. Sebuah bentuk geometris yang beraturan (misal: lingkaran, bujur sangkar, segitiga) memberikan kemudahan untuk membentuk kerangka karena polanya mudah dipahami.

f. Keseimbangan

Menurut psikologi disebut *equilibrium* atau *balance,* keseimbangan dikatakan seimbang apabila unsure-unsur menunjukkan sisi-sisi yang sama baik horizontal maupun vertical ketika desainnya dibolak-balik tetap sama.

g. Kesatuan

Kesatuan adalah hubungan antara unsure-unsur visual yang memiliki fungsi kesatuan. Ini tidak hanya menyangkut tentang verbal tetapi juga tentang penyampaian secara visual.

h. Interaksi

Media visual yang efektif menstimulus siswa untuk berinteraksi dengan bahan yang telah disediakan mencocokkan kartu dapat dilakukan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

posisi yang benar oleh siswa. Guru atau siswa dapat memindahkan gambar pola yang mengindikasikan ramalan hari ini atau cuaca hari ini.[12]

6. Jenis Media Pembelajaran Visual

a. Media yang tidak diproyeksikan, diantaranya:

1) Media realia (benda nyata).

2) Model (benda tiruan dalam wujud tiga dimensi)

3) Media grafis. Jenis-jenis media grafis adalah:

a) gambar / foto

b) sketsa:

c) diagram / skema.

d) bagan / chart

e) grafik

b. Media proyeksi, diantaranya;

1) Transparansi OHP (Overhead projector / OHP).

2) Film bingkai / slide dihasilkan lebih bagus. Sedangkan kelemahannya adalah biaya produksi dan peralatan lebih mahal serta kurang praktis. Untuk menyajikan dibutuhkan proyektor slide.

Media pembelajaran yang diproyeksikan, tempat yang tepat adalah di dalam kelas. Mengingat kebutuhannya akan alat-alat yang cukup berat,

[12] Robbert Heinich, Michael Molenda, James D. Russel Instructional Media and the New Technologies of Instruction (New York: Macmillan Publishing Company, 1993) , 77-83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan dibutuhkannya aliran listrik, tentu penggunaan media pembelajaran visual yang diproyeksikan ini lebih baik digunakan di dalam kelas.

7. Keuntungan Penggunaan Media Pembelajaran Visual

a. Menarik

Beberapa penelitian membuktikan bahwa pembelajaran yang diserap melalui media penglihatan (media visual), terutama media visual yang menarik, dapat mempercepat daya serap peserta didik dalam memahami pelajaran yang disampaikan.

Salah satu keuntungan penggunaan media pembelajaran visual adalah, bentuknya dapat dibuat semenarik mungkin, agar anak tertarik untuk mempelajarinya. Misalnya dalam media jenis gambar atau proyeksi, media tersebut dapat dibuat dengan menambahkan animasi yang *eye catching*, warna yang membangkitkan semangat, dan lain-lain. Sedangkan untuk Media yang berupa model, dapat diwarnai dan dibentuk semirip mungkin dengan yang asli sehingga mudah diingat.

b. Lebih mudah diingat

Seperti yang telah dibahas diatas, bentuk nyata, gambar, atau gambar bergerak akan lebih mudah diingat oleh para peserta didik. Apabila dibandingkan dengan media pembelajaran yang hanya berupa text book, para peserta didik akan sedikit kesulitan untuk mengingatnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Variatif

Karena jenisnya yang beragam, pendidik dapat menggunakan semua jenis media visual yang ada. Hal ini dapat menciptakan sesuatu yang variatif, dan tidak membosankan bagi para peserta didiknya.

d. Dapat melibatkan anak untuk menggunakannya

Maksudnya disini, apabila media pembelajaran visual yang digunakan adalah media pembelajaran non proyeksi, para peserta didik dapat dengan langsung menyentuh dan belajar menerangkannya juga.

8. Kerugian Menggunakan Media Pembelajaran Visual

a. Sulit dibawa bawa

Beberapa media pembelajaran visual yang memiliki ukuran besar cukup menyulitkan untuk dibawa kesana-kemari. Begitu pula untuk menyajikan media pembelajaran visual yang diproyeksikan, tentu membutuhkan banyak benda-benda penunjang yang cukup merepotkan untuk selalu dibawa-bawa

b. Membutuhkan listrik

Untuk media pembelajarn visual yang diproyeksikan, harus membutuhkan listrik. Hal ini cukup merepotkan apabila terjadi gangguan di sumber listrik, dan cukup membahayakan apabila tidak digunakan dengan hati-hati.

c. Apabila dipakai oleh murid-murid, kemungkinan cepat rusak

Salah satu keuntungan dari media pembelajaran visual adalah dapat digunakan juga oleh peserta didik. Namun, dari keuntungan ini, muncul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerugian juga, karena apabila digunakan dengan banyak orang, media yang digunakan dapat menjadi cepat rusak.[13]

C. Penerapan Media Visual Dalam Peningkatan Kemampuan *Vocabulary* Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Media visual dapat diterapkan pada pembelajaran Bahasa Inggris kelas. Untuk membantu siswa dalam belajar secara maksimal, kesenangan dalam belajar perlu diperhatikan, salah satunya dengan menggunakan variasi media pembelajaran yang beragam yang melibatkan indra belajar yang banyak, salah satunya dengan menggunakan media visual melalui *Card Sort.*

Guru menerapkannya pada pembelajaran Bahasa Inggris kelas III materi *recreation* dengan Ilustrasinya sebagai berikut:

Tahap pertama : Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok, kelompok pertama bertugas mencari gambar yang sesuai dengan kosa kata yang ada pada kelompok 2.

Tahap kedua : Siswa diminta untuk menempelkan di papan tulis bahasan yang ada dalam kartu tersebut sesuai pasangan kelompoknya masing – masing.

Tahap ketiga : Secara berpasangan siswa melakukan percakapan sesuai gambar yang telah ditempelkan di papan tulis sesuai pasangan kelompoknya.

[13] Phyqhie, Media Pembelajaran. http://vickyoktrya.blogspot.com/2009/10/media-pembelajaran-dan-media.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahap keempat : Bagi siswa yang salah mencari kelompok sesuai kartu yang dipegang tersebut, diberi hukuman dengan bercerita sesuai dengan kartu yang dipegang.

Tahap kelima : Siswa disuruh melengkapi kata-kata yang belum sempurna, kemudian mencocokkannya dengan gambar.

Tahap keenam : Siswa disuruh mencocokkan kata-kata pada kolom A dengan kata-kata pada kolom B tentang *recreation*.

Tahap ketujuh : Guru memberikan komentar atau penjelasan dari permaianan tersebut.

Dengan menggunakan *Card Sort* diharapkan dapat membantu menggairahkan siswa yang merasa penat terhadap pelajaran yang telah diberikan, dapat membina siswa untuk bekerja sama dan mengembangkan sikap saling menghargai pendapat. Gerakan fisik yang dominan dapat membantu menggairahkan siswa yang kelelahan dimana kartu sebagai media dalam pelaksanaan pembelajaran.

Penggunaan media visual dalam proses belajar mengajar perlu memperhatikan keterbacaan visual (*visual literacy*) demi meningkatkan efektivitas hasil belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan tindakan menggunakan media visual, yang merupakan suatu variasi dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Secara singkat, PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelaahan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih professional.[1]

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi, yang mana guru merupakan mitra kerja peneliti. Masing - masing memusatkan perhatiannya pada aspek – aspek penelitian tindakan kelas yang sesuai dengan keahliannya, guru sebagai praktisi pembelajaran, peneliti sebagai perancang dan pengamat yang kritis.[2]

Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan professional guru dalam menangani proses pembelajaran.[3]

---

[1] Basrowi dan Suwandi, Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (Bogor: Ghalia Indonesia,2008), 28.
[2] Mohammad Asrori, Penelitian Tindakan Kelas (Bandung: CV Wacana Prima, 2007), 158.
[3] Basrowi dan Suwandi, Prosedur Penelitian Tindakan Kelas, 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin, yang menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu : (1) perencanaan (*planning*), (2) aksi atau tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Secara keseluruhan, empat tahapan dalam PTK tersebut membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan dalam bentuk spiral. Seperti pada gambar dibawah ini.[4]

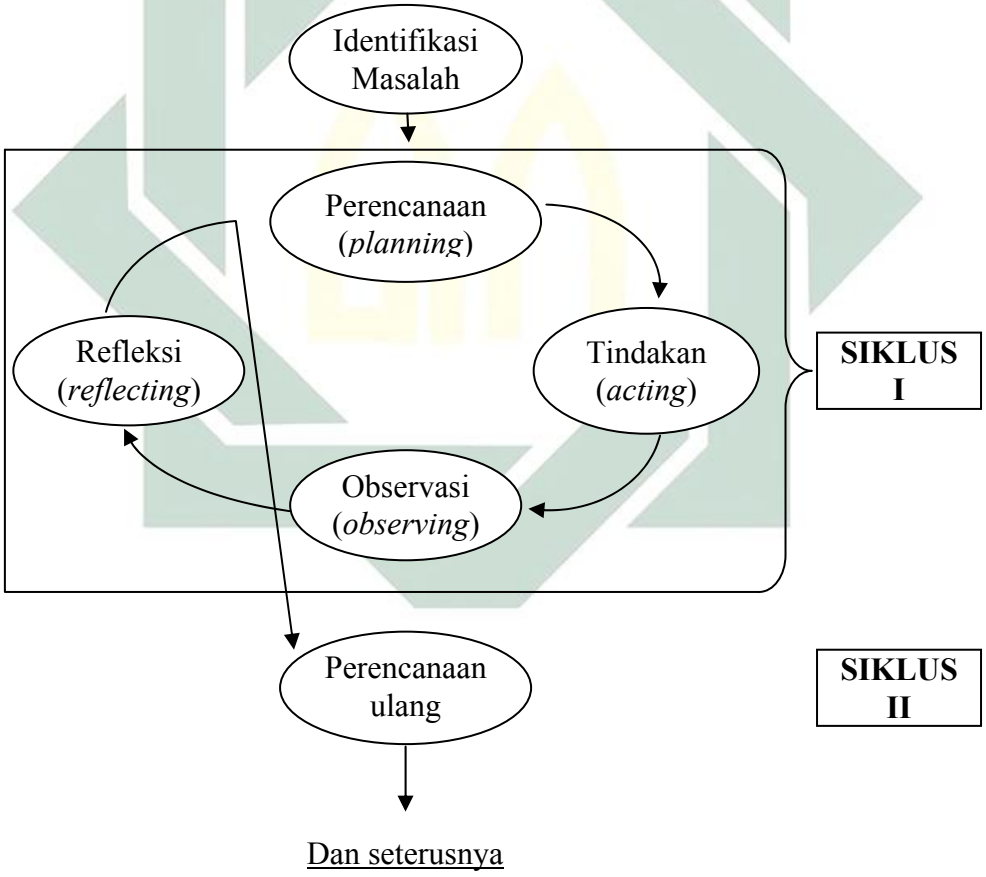

Gambar 3.1 Prosedur PTK Model Kurt Lewin

[4] Zainal Aqib dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, TK* (Bandung: CV. Yrama Widya, 2009), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. *Setting* Penelitian dan Subjek Penelitian

1. *Setting* Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi: tempat penelitian, waktu penelitian, dan siklus PTK sebagai berikut :

a. Tempat penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Khoirul Anam Menganti - Gresik untuk mata pelajaran Bahasa Inggris.

b. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada pertengahan semester genap, yaitu pada bulan April sampai dengan bulan Mei 2011. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik Madrasah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

c. Siklus PTK

PTK ini dilaksanakan melalui dua siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Melalui ketiga siklus tersebut dapat diamati peningkatan kemampuan vocabulary mata pelajaran Bahasa Inggris melalui media visual.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Subjek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III tahun ajaran 2010/2011 dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang, terdiri dari 13 siswa laki – laki dan 15 siswa perempuan.

C. Variabel Yang Diselidiki

Variabel – variabel penelitian yang dijadikan titik incar untuk menjawab permasalahan yang dihadapi yaitu :

1. Variabel input : Siswa kelas III MI Khoirul Anam Menganti - Gresik
2. Variabel proses : Media Visual
3. Variabel output : Peningkatan kemampuan vocabulary

D. Rencana Tindakan

Penelitian tindakan dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Dimana pada masing-masing siklus diberikan perlakuan yang sama (tentang alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing-masing siklus.

1. Siklus Pertama

a. Tahap Perencanaan

1) Persiapan yang dilakukan terlebih dahulu oleh penelliti adalah membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan media visual pada mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas III.
2) Membuat kartu bergambar beserta kosakata dengan permasalahan yang harus didiskusikan oleh peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Membuat lembar pengamatan untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran.
4) Membuat alat evaluasi yang dikerjakan secara individu untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap konsep yang telah dipelajari.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Guru memotivasi siswa mengenai materi yang akan dipelajari dengan memberikan lembar pre tes.
2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
3) Guru menyuruh siswa mengamati gambar dan menjawab pertanyaan secara lisan.
4) Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok, kemudian siswa disuruh mencocokkan gambar dengan kata-kata yang telah disiapkan. Guru membacakan kalimat dan siswa mengulangi.
5) Secara berpasangan siswa melakukan percakapan sesuai gambar yang dipilih secara acak.
6) Siswa disuruh melengkapi kata-kata yang belum sempurna, kemudian mencocokkannya dengan gambar.
7) Siswa disuruh mencocokkan kata-kata pada kolom A dengan kata-kata pada kolom B tentang *recreation*.
8) Guru menyuruh siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) Guru memberikan lembar post tes kepada setiap siswa.

c. Tahap pengamatan

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengamati pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan secara langsung pada saat proses pembelajaran di kelas, dengan cara melihat, mengamati, dan mencatat perilaku peserta didik maupun guru. Peserta didik berpasangan mensortir kartu dan mempraktekkan percakapan di depan kelas dengan bimbingan guru.

d. Tahap refleksi

Pada tahap ini , dilakukan pemrosesan data yang didapat pada saat pengamatan. Data yang ada dianalisis. Berdasarkan data pada siklus I diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa melalui media visual dalam pembelajaran belum sepenuhnya mencapai hasil yang diharapkan yaitu minimal 60. Presentase ketuntasan belajar pada siklus I masih 50%. Hasil data masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditentukan sehingga diperlukan siklus yang kedua.

2. Siklus kedua

a. Tahap Perencanaan

Pada siklus kedua guru kembali menyusun rencana pembelajaran yang merupakan penyempurnaan dari rencana pembelajaran sebelumnya. Diharapkan pada siklus kedua ini presentase ketuntasan belajar mampu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai ≥ 80% dan bisa memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditentukan yaitu 60.

b. Tahap Pelaksanaan

Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media visual berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.

c. Tahap Pengamatan

Tim peneliti (guru dan mahasiswa) melakukan pengamatan terhadap aktifitas pembelajaran menggunakan media visual seperti pada siklus pertama.

d. Tahap Refleksi

Tahap refleksi pada penelitian ini dilakukan pada tiap akhir setiap siklus, guru bersama peneliti mengadakan diskusi dan analisis untuk membahas tentang hasil yang diperoleh dari pengamatan yang telah dilakukan. Hasil dari observasi tersebut dianalisis dan refleksi oleh guru dan peneliti. Kemudian hasil analisis pada tahap ini akan dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya jika dianggap perlu. Berdasarkan data pada siklus II diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa melalui media visual dalam pembelajaran sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditentukan yaitu 60, presentase ketuntasan belajar pada siklus II sudah mencapai 82,12% sehingga tidak memerlukan siklus selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data dilakukan setiap siklus dimulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu: observasi, tes hasil belajar, wawancara, dan catatan lapangan.

1. Observasi

Observasi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan tindakan. Pengamatan ini dilaksanakan pada siklus I dan II. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, dimana peneliti ikut turut serta mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui lembar pengamatan aktivitas siswa.

Observasi juga dilakukan peneliti dalam hal ini mahasiswa untuk mengamati guru mata pelajaran selama pembelajaran berlangsung melalui lembar pengamatan guru.

Oleh karena itu, melalui pengamatan ini akan diperoleh data tentang aktivitas guru, akivitas siswa dalam proses pembelajaran, serta perubahan yang terjadi yang berkaitan dengan hasil pelaksanaan pembelajaran *vocabulary* pada mata pelajaran Bahasa Inggris melalui media visual.

2. Interview

Wawancara atau *interview* adalah metode ilmiah dalam pengumpulan data dengan jalan berbicara atau berdialog langsung dengan sumber obyek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian.[5] Maksud penggunaan metode ini adalah untuk mencari data tentang hasil pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris selama ini serta untuk menemukan kesulitan apa saja yang dihadapi guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan media visual.

3. Tes prestasi

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.[6]

Tes ini digunakan untuk mengukur pencapaian peserta didik setelah diterapkannya pembelajaran melalui media visual pada saat proses pembelajaran. Dalam menggunakan tes, peneliti menggunakan instrumen berupa seperangkat soal – soal tes. Tes tertulis dapat dibagi dua yaitu :

a. Pre tes

Pre tes dilakukan sebelum siswa melakukan pembelajaran dengan menggunakan media visual. Pre tes ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan disampaikan.

[5] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 145.
[6] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Post tes

Post tes diberikan setelah siswa melakukan pembelajaran dengan menggunakan media visual, bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan siswa tentang materi yang telah disampaikan.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan dilakukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung untuk memperoleh data secara obyektif yang tidak terdapat pada lembar observasi.

Selain itu catatan lapangan dapat juga digunakan untuk mengetahui keadaan fisik sekolah, karena keadaan fisik sekolah turut mempengaruhi keefektifan belajar siswa.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang digunakan dalam pengolahan data yang berhubungan erat dengan perumusan masalah yang telah diajukan sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu :

1. Data hasil pengamatan tentang aktifitas guru dalam mengajar dan aktifitas siswa dalam belajar. Dianalisis dengan memberikan skala penilaian pada tabel hasil observasi, adapun skala penilaiannya adalah sebagai berikut :

   4 = Sangat Baik

   3 = Baik

   2 = Cukup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1 = Kurang

Setelah dilakukan penilaian, data tersebut akan diolah ssecara deskriptif kualitatif.

2. Data dari hasil tes belajar siswa untuk mengetahui kemampuan vocabulary siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

Menurut Sudjana, bahwa untuk menghitung presentase menggunakan rumus sebagai berikut :[7]

$$P = \frac{f}{N} X\ 100\%$$

P = Prosentase yang akan dicari

f = Jumlah seluruh skor jawaban yang diperoleh

N = Jumlah item pengamatan dikalikan skor yang semestinya

Sedangkan rata – rata kelas dihitung dengan menggunakan rumus :

$$X = \frac{\Sigma x}{N}$$

<u>Keterangan :</u>

X = Rata – rata (mean)

∑x = Jumlah seluruh skor

N = Banyaknya subjek

Hasil penelitian yang telah diperoleh tersebut diklasifikasikan kedalam bentuk penyekoran nilai siswa dengan menggunakan kriteria standar penilaian madrasah ibtida'iyah sebagai berikut :

[7] Sudjana, *Evaluasi Hasil Belajar* (Bandung: Pustaka Martiana, 1988), 131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Indikator Kinerja

Dalam PTK ini yang akan dilihat indikator kinerjanya selain siswa adalah guru, karena guru merupakan fasilitator yang sangat berpengaruh terhadap kinerja siswa.

1. Siswa
   a. Tes : Rata – rata nilai formatif siswa
   b. Observasi : Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar Bahasa Inggris.
2. Guru
   a. Dokumentasi : Kehadiran dan kegiatan belajar mengajar di kelas.
   b. Observasi : Hasil observasi.

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi yang mana guru merupakan mitra kerja peneliti (kolaborator). Dalam hal ini yang menjadi kolaborator (guru yang bersangkutan) adalah guru mata pelajaran Bahasa Inggris kelas III. Selain menjadi kolaborator, guru juga berperan sebagai observator bersama – sama dengan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Peneliti sendiri adalah seorang mahasiswi semester VIII jurusan S1 PGMI IAIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kemampuan *Vocabulary* Mata Pelajaran Bahasa Inggris Melalui Media Visual

Sebelum dipaparkan hasil penelitian terlebih dahulu adalah hasil ujian tes formatif sebelum dilakukan penelitian :

Tabel 4.1
Nilai Sebelum Dilakukan Penelitian

No.	Nama Siswa	Skor	Keterangan	
			T	TT
1.	Andrik Setiawan	60	√	
2.	Alfan Effendi	50		√
3.	Ardiansyah Pratama	60	√	
4.	Azalea Fitri	70	√	
5.	Boby Hidayat	65	√	
6.	Endang Dwi Prasetya	65	√	
7.	Fitriani Wulandari	50		√
8.	Gilang Ramadhan	70	√	
9.	Indah Wahyuningsih	55		√
10.	Muhammad Idris	55		√
11.	Mita Ningrum	40		√
12.	Nindy Sita Ayu	50		√

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13.	Nur Qomariyah	70	√	
14.	Nita Dwi Paraswati	50		√
15.	Putri Annisa	75	√	
16.	Paji Setiawan	40		√
17.	Roby Pujianto	65	√	
18.	Ragil Pangestu	75	√	
19.	Reby Eko Prasetyo	70	√	
20.	Septy Yudha	55		√
21.	Tri Eko Gunarto	40		√
22.	Tina Indah Damayanti	40		√
23.	Umi Kultsum	65	√	
24.	Viva Nur Khasanah	50		√
25.	Wahyu Pujiyanti	55		√
26.	Wanda Hamidah	50		√
27.	Zaskia Handayani	55		√
28.	Zaenal Abidin	70	√	
Jumlah skor		1615	13	15

Dari siswa yang berjumlah 28 orang siswa hanya 13 siswa (46,42 %) yang berhasil mencapai minimal 60 dan 15 (53,57 %) siswa masih belum tuntas.

2. Penggunaan Media Visual di Kelas III

Dari hasil pengamatan / observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa penggunaan media visual melalui *Card Sort* di kelas III MI Khoirul Anam Menganti – Gresik belum dikenal karena guru belum mengetahui pedoman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ataupun unsur-unsur visual nya. Selain itu dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagaimana yang diketahui oleh peneliti adalah guru yang menguasai materi tetapi tidak menggunakan media yang sesuai dalam pembelajaran. Guru hanya menggunakan metode lama (konvensional) seperti ceramah saja yang selalu diterapkan sehingga pembelajaran menjadi sangat membosankan.

Dari masalah di atas, peneliti bersama guru berusaha mencari solusi untuk mencari media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu alternatif tersebut adalah dengan menggunakan media visual melalui *Card Sort*. Sebelum menggunakan media pembelajaran visual ini guru harus sudah menyiapkan media kartu-kartu bergambar yang akan digunakan pada proses belajar mengajar berlangsung. Siswa dituntut harus aktif diharapkan dapat menjadi alternatif pemecahan siswa dalam belajar bahasa Inggris sehingga permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar dapat diatasi.

Tabel 4.2
Instrumen Observasi Penggunaan Media Visual

No.	Media Visual	5	4	3	2	1
1.	Garis				√	
2.	Bentuk				√	
3.	Tekstur				√	
4.	Warna				√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.	Susunan				√	

Keterangan :

5 = Sangat baik

4 = Baik

3 = Cukup

2 = Kurang

1 = Sangat Kurang

Dari hasil observasi, ditemukan bahwa penggunaan media visual masih dikategorikan **Kurang.**

3. Upaya Peningkatan Kemampuan *Vocabulary* Mata Pelajaran Bahasa Inggris

a. Hasil Penelitian Siklus I

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran, soal tes formatif 1, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2011 di kelas III dengan jumlah siswa 28 siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru dibantu oleh teman sejawat yang bertugas mengamati dan mengumpulkan data selama kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran berlangsung. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dipersiapkan. Di sinilah langkah-langkah pembelajaran melalui media visual solusi dari masalah pembelajaran pada kemampuan *vocabulary* dalam bahasa inggris diterapkan. Peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Mula-mula siswa dalam satu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dan tiap kelompok bertugas mencari gambar yang sesuai dengan kosa kata yang ada pada kelompok lain. Terlebih dahulu guru menggali pemahaman siswa dengan cara tanya jawab yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Dengan pengetahuan kosa kata yang telah dimiliki siswa selanjutnya masing-masing kelompok bekerjasama untuk untuk menempelkan di papan tulis bahasan yang ada dalam kartu yang dipegang sesuai pasangan kelompoknya masing – masing. Bagi siswa yang salah mencari kelompok sesuai kartu yang dipegang tersebut, diberi hukuman dengan bercerita sesuai dengan kartu yang dipegang. Setelah itu siswa disuruh melengkapi kata-kata yang belum sempurna, kemudian mencocokkannya dengan gambar. Guru memberikan komentar atau penjelasan dari permaianan tersebut. Pada akhir pembelajaran siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberikan tes formatif berupa soal yang berhubungan dengan meri pembelajaran.

3) Tahap Pengamatan

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar mulai dari guru mengamati pemahaman siswa ketika tanya jawab kosa kata dalam bahasa Inggris berlangsung. Kemudian mengamati keaktifan dan kekompakan siswa ketika bekerja kelompok dalam mencari pasangan bahasan yang ada pada kartu yang dipegang, kemampuan siswa dalam menyampaikan bahasan yang ada pada kartu yang dipegang, sampai pada kemampuan siswa dalam menjawab soal yang berhubungan materi pembelajaran.

4) Tahap Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan media visual pada kemampuan *vocabulary*. Dari data-data yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Instrumen Penelitian Prestasi Belajar
Siklus I

No.	Nama Siswa	Skor	Keterangan	
			T	TT
1.	Andrik Setiawan	70	√	
2.	Alfan Effendi	55		√

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Ardiansyah Pratama	70	√	
4.	Azalea Fitri	70	√	
5.	Boby Hidayat	70	√	
6.	Endang Dwi Prasetya	70	√	
7.	Fitriani Wulandari	55		√
8.	Gilang Ramadhan	60	√	
9.	Indah Wahyuningsih	50		√
10.	Muhammad Idris	65	√	
11.	Mita Ningrum	55		√
12.	Nindy Sita Ayu	55		√
13.	Nur Qomariyah	65	√	
14.	Nita Dwi Paraswati	50		√
15.	Putri Annisa	75	√	
16.	Paji Setiawan	50		√
17.	Roby Pujianto	75	√	
18.	Ragil Pangestu	75	√	
19.	Reby Eko Prasetyo	50		√
20.	Septy Yudha	55		√
21.	Tri Eko Gunarto	40	√	
22.	Tina Indah Damayanti	40		√
23.	Umi Kultsum	65	√	
24.	Viva Nur Khasanah	50		√
25.	Wahyu Pujiyanti	55		√
26.	Wanda Hamidah	50		√
27.	Zaskia Handayani	55		√
28.	Zaenal Abidin	70	√	
Jumlah Skor		1665	14	14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Jumlah siswa yang tuntas : 14

Jumlah siswa yang belum tuntas : 14

Klasikal : Belum Tuntas

40 – 50 : Kurang

50 – 60 : Cukup

> 60 : Baik (KKM)

Tabel 4.4
Distribusi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus I

No.	Uraian	Hasil siklus I
1.	Nilai rata-rata tes formatif	59,46
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	14
3.	Presentase ketuntasan belajar	50%

b. Hasil Penelitian Siklus II

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran, soal tes formatif II, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2011 di kelas III dengan jumlah siswa 28 siswa. Dalam hal ini peneliti tetap bertindak sebagai guru dan tentunya tetap dibantu dengan guru bidang studi. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan maupun kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I diketahui bahwa salah satu kekurangannya adalah peneliti kurang bisa mengkondisikan kelas akibat media yang saling diperebutkan siswa sehingga pembelajaran tidak sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan.kurang maksimal

Selain itu hal ini terlihat dari adanya beberapa siswa yang masih kurang merespon penjelasan dari guru, tidak adanya keberanian siswa untuk menunjukkan *performance* nya. Sehingga pada siklus II kali ini ada *Improvement* (perbaikan) dari siklus sebelumnya.

Pada dasarnya tidak ada perbedaan yang menonjol antara siklus I dengan II, proses penerapan langkah-langkah ipembelajaran dengan menggunakan media visual melalui *Card Sort* dilakukan secara berurutan. Hanya saja pada siklus II ini peneliti memberikan bahan yakni sebuah percakapan dalam bahasa Inggris dalam bentuk lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sederhana. Dan kosakata yang ada didalamnya disesuaikan dengan kemampuan siswa sebagai objek penelitian. Terbukti bahwa siswa di kelas III terlihat lebih antusias dalam PBM mulai dari berkelompok, *performance,* sampai pada menyimpulkan hasil pembelajaran, sehingga mereka pun dengan cukup mudah mengerjakan soal-soal yang diberikan.

3) Tahap Pengamatan

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar yakni pada saat mengamati gambar dan kosa kata, kemudian mengamati keaktifan dan kekompakan siswa ketika bekerja kelompok dalam mencari pasangan bahasan yang ada pada kartu yang dipegang, kemampuan siswa dalam melakukan percakapan dalam bahasa Inggris, sampai pada pengamaatan mengerjkan soal tes formatif.

4) Tahap Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan media visual. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belum sempurna, tetapi presentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.

2. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
3. Kekurangan pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
4. Prestasi belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

5) Hasil Perubahan (peningkatan)

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Instrumen Penelitian Prestasi Belajar
Siklus II

No.	Nama Siswa	Skor	Keterangan	
			T	TT
1.	Andrik Setiawan	80	√	
2.	Alfan Effendi	70	√	
3.	Ardiansyah Pratama	85	√	
4.	Azalea Fitri	70	√	
5.	Boby Hidayat	70	√	
6.	Endang Dwi Prasetya	85	√	
7.	Fitriani Wulandari	55		√

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8.	Gilang Ramadhan	80	√	
9.	Indah Wahyuningsih	55		√
10.	Muhammad Idris	75	√	
11.	Mita Ningrum	55		√
12.	Nindy Sita Ayu	80	√	
13.	Nur Qomariyah	85	√	
14.	Nita Dwi Paraswati	60	√	
15.	Putri Annisa	85	√	
16.	Paji Setiawan	60	√	
17.	Roby Pujianto	75	√	
18.	Ragil Pangestu	90	√	
19.	Reby Eko Prasetyo	70	√	
20.	Septy Yudha	60	√	
21.	Tri Eko Gunarto	85	√	
22.	Tina Indah Damayanti	55		√
23.	Umi Kultsum	85	√	
24.	Viva Nur Khasanah	90	√	
25.	Wahyu Pujiyanti	55		√
26.	Wanda Hamidah	90	√	
27.	Zaskia Handayani	70	√	
28.	Zaenal Abidin	80	√	
Jumlah Skor		2250	23	5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Jumlah siswa yang tuntas : 23

Jumlah siswa yang belum tuntas : 5

Klasikal : Belum Tuntas

40 – 50 : Kurang

50 – 60 : Cukup

> 60 : Baik (KKM

Tabel 4.6
Distribusi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus II

No.	Uraian	Hasil siklus II
1.	Nilai rata-rata tes formatif	80,35
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	23
3.	Presentase ketuntasan belajar	82,12%

Penelitian ini dilaksanakan secara teratur pada semester genap di kelas III MI Khoirul Anam Menganti - Gresik selama dua siklus. Siklus I pertemuan ke-1 dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2011, sedangkan siklus II pertemuan ke-2 dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2011. Pelaksanaan penelitian pada siklus I dan II selama 2 x 35 menit setiap kali satu pertemuan pada mata pelajaran bahasa Inggris. Pada kemampuan *vocabulary* dalam bahasa Inggris dengan menggunakan media visual melalui *Card Sort* dan tes formatif di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhir setiap siklus. Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan kemampuan *vocabulary* siswa setelah diterapkan pembelajaran melalui media visual.

B. Pembahasan

1. Kemampuan *Vocabulary* Mata Pelajaran Bahasa Inggris Melalui Media Visual

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada kelas III di MI Khoirul Anam Menganti - Gresik pada mata pelajaran Bahasa Inggris dalam kemampuan *vocabulary* mengalami kesulitan dalam pelajaran tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari tes tulis kelas III sebelum dilakukan penelitian masih kurang memuaskan. Dari siswa yang berjumlah 28 orang siswa hanya 13 siswa (46,42 %) yang berhasil mencapai minimal 60 dan 15 (53,57 %) siswa masih belum tuntas.

Berdasar analisis yang dilakukan peneliti, sejumlah faktor yang diduga sebagai penyebab rendahnya hasil belajar siswa dalam kemampuan *vocabulary* adalah guru kurang memberikan motivasi belajar kepada siswa sebelum pelajaran dimulai, terbatasnya media pembelajaran yang digunakan dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang dapat menguasai materi yang diajarkan.

2. Penggunaan Media Visual di Kelas III

Berdasarkan analisis data, diperoleh penggunaan media visual melalui *Card Sort* di kelas III MI Khoirul Anam Menganti – Gresik dalam proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar mengajar belum dilakukan dengan baik dan dikategorikan kurang. Hal ini karena guru belum mengetahui pedoman ataupun unsur-unsur visual nya, yang meliputi garis, bentuk, tekstur, warna dan susunan.

Disamping itu, untuk menggunakan media visual, guru merasa kerepotan karena membutuhkan banyak waktu dan biaya untuk mempersiapkan media visual tersebut sebelum proses belajar mengajar dimulai. Dan apabila dipakai oleh murid-murid, kemungkinan media visual tersebut akan cepat rusak.

3. Upaya Peningkatan Kemampuan *Vocabulary* Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Berdasarkan analisis data, penelitian tindakan dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Dimana pada masing-masing siklus diberikan perlakuan yang sama (tentang alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing-masing siklus.

Sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas, dari siswa yang berjumlah 28 orang siswa hanya 13 siswa (46,42 %) yang berhasil mencapai minimal 60 dan 15 (53,57 %) siswa masih belum tuntas. Berdasarkan data pada siklus I diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa melalui media visual dalam pembelajaran mengalami peningkatan tetapi belum sepenuhnya mencapai hasil yang diharapkan yaitu minimal 60. Presentase ketuntasan belajar pada siklus I masih (59,46) 50%. Hal ini karena adanya kolaborasi yang dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti dengan guru tetapi kurang bisa mengkondisikan kelas akibat media yang saling diperebutkan siswa sehingga pembelajaran tidaak sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan. Hasil data masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditentukan sehingga diperlukan siklus yang kedua.

Berdasarkan data pada siklus II diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa melalui media visual dalam pembelajaran mengalami peningkatan dan sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditentukan yaitu 60. Pada siklus I (59,46) 50%, dan siklus II (80,35) 82,12% , hal ini karena telah dilakukan perbaikan pada siklus kedua sehingga tidak memerlukan siklus selanjutnya.

Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar bahasa Inggris, guru hendaknya memilih dan menggunakan media atau strategi yang banyak melibatkan siswa aktif dalam belajar baik secara mental / fisik maupun sosial, Penerapan media yang dipilih dalam pembelajaran bahasa Inggris haruslah bertumpu pada dua hal, yaitu optimalisasi interaksi antar sesama unsur dalam proses belajar mengajar, dan optimalisasi keterlibatan seluruh indera. Dengan demikian bahan pembelajaran hendaknya diolah sedemikian rupa sehingga mengaktifkan sebanyak mungkin indera siswa. Dalam pengajaran bahasa Inggris juga dianut prinsip belajar melalui berbuat atau belajar sambil bermain optimalisasi interaksi dan keterlibatan indera tersebut akan dicapai penggunaan pendekatan pemecahan masalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa media visual dapat meningkatkan *vocabulary* mata pelajaran bahasa Inggris di kelas III MI Khoirul Anam Menganti - Gresik, dengan penerapan media selama II siklus. Peningkatan aktivitas dan hasil belajar pada penelitian ini dinilai dari setiap siklus di akhir pertemuan. Kondisi tersebut terbukti dari:

1. Kemampuan vovabulary mata pelajaran bahasa Inggris kelas III MI Khoirul Anam Menganti – Gresik, dari siswa yang berjumlah 28 orang siswa hanya 13 siswa (46,42 %) yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal 60 dan 15 (53,57 %) siswa masih belum tuntas.
2. Penggunaan media visual di kelas III MI Khoirul Anam Menganti – Gresik melalui *Card Sort* belum dilaksanakan dengan baik dan dikategorikan kurang, karena guru belum mengetahui pedoman ataupun unsur-unsur visual nya,.
3. Peningkatan kemampuan *vovabulary* mata pelajaran bahasa Inggris kelas III MI Khoirul Anam Menganti - Gresik melalui media visual mengalami peningkatan, hal ini dapat ditunjukkan dengan rata-rata hasil tes formatif mulai siklus I (59,46) 50% dan siklus II (80,35) 82,12%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. SARAN

1. Guru dalam mengajar di kelas harus mampu menciptakan berbagai macam media belajar kosa kata berbahasa Inggris yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa mau terlibat secara aktif dalam mempelajari kosa kata bahasa Inggris tersebut.
2. Sekolah agar menyediakan wadah (kegiatan ekstrakurikuler) bagi berkembangnya kemampuan berbahasa Inggris siswa.
3. Pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional agar memilih silabus-silabus yang lebih mengacu pada perkembangan kosa kata yang ada hubungannya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dibutuhkan oleh siswa dalam belajar bahasa Inggris.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal, dkk.2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, TK* (Bandung: CV. Yrama Widya).

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta).

Asrori, Mohammad. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: CV Wacana Prima).

Basrowi dan Suwandi. 2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. (Bogor: Ghalia Indonesia).

Fathurrohman. 2008. *Teknologi dan Media Pembelajaran* (Surabaya: Dakwah Digital Press).

Heinich, Robbert, Molenda Michael, dan James D. Russel, 1993. *Instructional Media and the New Technologies of Instruction* (New York: Macmillan Publishing Company).

Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta).

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran.* (Jakarta: Kencana).

Sudjana, Nana. 1988. *Evaluasi Hasil Belajar* (Bandung: Pustaka Martiana).

Sudjana , Nana, dan Rivai, Ahmad. 2009. *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo).

Tim Penyusun. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka, cet 11).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

http://baliteacher.blogspot.com/2010/02/metode-pembelajaran-bahasa-inggris-sd.html. 20 Mei 2011.

http://bbinggris.blogspot.com/2011/04/vocabulary-dalam-bahasa-inggris.html. 16 Juni 2011.

http://id.wikipedia.org/wiki/bahasa. 16 Juni 2011.

http://kangarul.wordpress.com/2009/07/31/pengertian-dan-fungsi-bahasa/. 16 Juni 2011.

http://os2kangkung.blogspot.com/2010/10/standar-isi-pelajaran-bahasa-inggris.html. 21 Mei 2011.

http://podoluhur.blogspot.com/2009/02/metode-dan-strategi-pembelajaran.html. 20 Mei 2011.

http://vickyoktrya.blogspot.com/2009/10/media-pembelajaran-dan-media.html. 22 Juni 2011.

http://www.bpkpenabur.or.id/files/Hal.87−93%20Penguasaan%20Kosa%20Kata%20Dan%20Kemampuan%20Membaca%20Bahasa%20Inggris.pdf. 21 Mei 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id